

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dunia pendidikan adalah dunia yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan bertujuan untuk membantu manusia menemukan hakekat kemanusiaannya dan mampu mewujudkan manusia secara utuh. Seperti yang kita ketahui bahwa Indonesia mempunyai sumber daya manusia yang cukup banyak, hal ini yang menjadi aset yang cukup bagi dunia pendidikan. Namun apa gunanya apabila aset ini tidak dikelola dengan baik. Pendidikan yang terarah merupakan salah satu solusi dalam menanggulangnya karena program pendidikan yang ada di Indonesia di tuntut untuk selalu menyediakan sumber daya manusia yang handal. Seperti yang sudah di sebutkan dalam Al -Qur'an Surat Al-Mujadalah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَيَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan.”

Dalam UU RI No. 02 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, bab II, Pasal 4 juga sudah disebutkan bahwa: Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman kepada Tuhan yang maha esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab dalam kemasyarakatan.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bagi setiap individu yang membutuhkan kerja sama antar sebuah instansi atau lembaga terkait. Jika semua kewajiban dilaksanakan dengan baik, maka pendidikan akan berkembang bagi setiap

individu karna dengan adanya suatu kondisi yang mendukung berlangsungnya program pendidikan itu sendiri. Keberhasilan siswa untuk meraih prestasi dalam pendidikan tidak hanya di tinjau dari mutu dari sebuah institusi melainkan juga dari peran keluarga atau orang tua dalam mempersiapkan segala kebutuhan siswa.

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai mentransformasikan ilmu pengetahuan, wawasan, pengenalan dan keterampilan membangun seluruh kecerdasan dan kepribadian siswa sesuai tujuan yang direncanakan. Pelaksanaan pendidikan yang baik pula. Salah satu peningkatan kualitas pendidikan yaitu dengan memperbaiki proses pembelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar dan prestasi belajar siswa. Jika berbicara tentang pendidikan maka tentunya sangat berkaitan dengan kata belajar, Belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi lingkungannya yang kognitif, afektif dan psikomotorik.

Proses pembelajaran pada dasarnya mengandung arti dari aktivitas belajar mengajar yang melibatkan peserta didik dengan pendidik yang kemudian akan bermuara pada pencapaian dari proses pembelajaran itu sendiri. Jadi jika ingin mendapatkan hasil pembelajaran yang efektif dan efisien, maka proses pembelajaran tersebut harus dilaksanakan secara sengaja, sadar, dan terorganisasikan dengan baik.

Usaha untuk mendapat prestasi belajar yang baik tidak akan lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, oleh karena itu perlu di telusuri faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhinya agar prestasi belajar yang diinginkan dapat terpenuhi. Menurut Slameto pada (Salsabila & Puspitasari, 2020) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. "Faktor internal adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar, faktor internal meliputi faktor psikologis misalnya kesehatan, cacat tubuh, dan faktor psikologis misalnya intelegensi, minat, bakat, disiplin belajar, dan motivasi. Faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu yang meliputi guru, teman-teman sekelas, sarana dan prasarana sekolah, metode mengajar, disiplin sekolah, perhatian atau bimbingan orang tua, masyarakat dan sebagainya. Tetapi pada kenyataannya faktor internal masih kurang dalam diri siswa untuk membangkitkan belajar siswa, maka dari itu untuk mencapai prestasi belajar yang baik maka harus adanya hubungan kerjasama yang baik antaran sekolah dengan

keluarga terutama orang tua, sangat penting dan harus terus dilakukan agar hasil belajar siswa bisa lebih maksimal.

Orang tua adalah pendidik utama dan pendidik pertama bagi anak-anak mereka. Orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak. Sering juga pendidikan di sekolah mengalami kesulitan yang sebenarnya, disebabkan oleh dasar pendidikan yang diterima siswa di dalam keluarga. Kewajiban keluarga adalah meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan siswa berikutnya, agar terciptanya perkembangan yang baik bagi siswa. Pendidikan yang diberikan keluarga merupakan dasar yang paling utama karena dapat mempengaruhi sikap dan pola pikir siswa kedepannya, dalam agama islam pendidikan sangat diperhatikan sebagaimana di sebutkan dalam QS. At-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Ayat diatas memberikan gambaran bahwa dakwah dan pendidikan harus diawali dari lembaga yang paling kecil, yaitu diri sendiri dan keluarga menuju yang besar dan luas. Ayat diatas awalnya berbicara masalah tanggung jawab pendidikan keluarga, kemudian diikuti dengan akibat dari kelalaian tanggung jawab yaitu siksaan. Dalam membicarakan siksaan, Al-Qur'an menyebutkan bahan bakar neraka, bukan model dan jenis siksaannya. Sementara bahan bakar siksaan di dalam ayat diatas digambarkan berasal dari manusia. Hal ini mengisyaratkan bahwa kegagalan dalam mendidik masa kecilnya, dalam lembaga yang terkecil yaitu keluarga. Kegagalan pendidikan pada usia dini ,akan menyebabkan manusia terbakar emosinya oleh dirinya sendiri yang tidak terarahkan pada usia dininya.

Karena itu peran dari orang tua sangat dibutuhkan untuk menyelenggarakan situasi pergaulan dan pendidikan yang baik. Usia Sekolah Dasar 6 sampai 10-12 tahun dikatakan sebagai masa akhir kanak-kanak oleh karena itu orang tua

tentunya harus memberikan perhatian dan kasih sayang ekstra, memberikan waktu bagi anak sehingga terciptanya kebersamaan, memotivasi dan menasehati serta mengarahkannya ke arah yang lebih baik.

Di sekolah dasar terdapat 2 fase yaitu fase kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah yaitu kelas 1-3 sedangkan kelas tinggi yaitu kelas 4-6, masa kelas rendah diperkirakan umur 6-9 tahun dan kelas tinggi adalah 9-12 tahun. Dengan rentan umur ini tentunya mereka masih memerlukan bimbingan guru maupun orang tua. Dengan adanya bimbingan ini tentunya akan memberikan dorongan bagi anak memperoleh prestasi, dan membentuk kebiasaan yang baik bagi anak untuk mencapai kesuksesan. Sehingga pada masa ini perhatian orang tua diperlukan untuk mendukung keberhasilan anak mencapai prestasinya. Setiap anak mempunyai otak yang tidak sama cerdasnya. Anak yang memang cerdas akan mudah menangkap pelajaran yang diberikan guru di sekolah. Ada pula anak dengan usia yang sama merasa sulit menerima pelajaran yang sama. Walaupun demikian setiap orang tua tentunya sangat mengharapkan agar anak-anaknya berhasil disekolahnya.

Didikan dari orang tua tentunya diperlukan anak sebagai dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Sebenarnya orang tua mampu menjadi guru terbaik bagi anaknya untuk menjadi anak yang pandai jika menerapkan langkah-langkah yang tepat dalam membantu anaknya belajar. Kurangnya perhatian serta bimbingan belajar yang diberikan dari orang tua kepada anak berpengaruh terhadap hasil belajar anak. Ketika anak tidak mendapatkan perhatian yang intensif dari orang tua maka anak cenderung kurang ingin berprestasi di sekolah, bahkan jam bermain dan pergaulan siswa di luar sekolah yang tidak terkontrol oleh orang tuapun akan berpengaruh dan memungkinkan anak bertindak semaunya tanpa sepengetahuan orang tua, karakter yang dimiliki anak juga tidak dapat dididik dengan baik akibat kurangnya waktu dan perhatian yang dimiliki oleh orang tua untuk anaknya.

Kesiapan individu sebagai seorang siswa dalam belajar akan menentukan kualitas proses dan prestasi belajar siswa. Menurut Agoes Soejanto dalam (Widodo 2018) "kesiapan diri siswa sangat penting untuk meraih keberhasilan dalam kegiatan belajar. Keberhasilan siswa melakukan kesiapan sebelum mengikuti pelajaran dapat menentukan kesuksesan siswa dalam belajar, sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Berhasil tidaknya suatu pembelajaran tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa.

Sebagaimana yang dikemukakan Slamet dalam (Widodo 2018) ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yaitu: Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri siswa) dan intern (dari dalam diri siswa). Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, sedangkan faktor intern yaitu tiga tahap bagian yaitu faktor kelelahan (kelelahan jasmani dan kelelahan rohani), faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh) dan faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, keterampilan dan kesiapan belajar). Keberhasilan siswa dalam pendidikan pada umumnya dapat dilihat dari hasil belajar dan prestasi yang diraih, namun keberhasilan tersebut tentunya memerlukan usaha dan dukungan dari orang tua dalam memberikan bimbingan, arahan dan perhatian pada anak. Berdasarkan observasi dan data yang diperoleh peneliti di SDN 2 Tomilito, Kriteria kelulusan minimal (KKM) merupakan sebuah tolak ukur dimana prestasi siswa dikatakan baik jika sudah memenuhi kriteria tersebut. Prestasi setiap siswa tentunya berbeda-beda, ada yang prestasi tinggi dan ada yang rendah. Perbedaan ini tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah perhatian yang diberikan orang tua kepada setiap anaknya serta kemampuan siswa itu sendiri dalam menangkap dan memahami setiap ilmu yang diajarkan kepada mereka.

Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan ketika observasi awal di SDN 2 Tomilito pada tanggal 22 November 2021 dengan Ibu Irma S. Abay S.Pd sebagai Kepala Sekolah, dapat diketahui bahwa hubungan Antara bimbingan belajar orang tua berpengaruh dengan prestasi belajar siswa."Secara umum kebutuhan psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu kebutuhan primer, sandang dan pangan, tempat tinggal, kasih sayang, perhatian, penghargaan terhadap dirinya dan peluang untuk dirinya dalam mengembangkan pengalaman yang diinginkan. Terlebih lagi apabila orang tua selalu mengawasi dan mendampingi anak dalam belajar seperti orang tua yang selalu mengarahkan, memberi bimbingan belajar kepada anak akan membuat anak menjadi rajin belajar. Partisipasi konkrit orang tua dalam bentuk perhatian yang ditunjukkan saat anak di rumah merupakan salah satu faktor yang akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak di sekolah.

Orang tua mayoritas beranggapan bahwa yang terpenting anaknya naik kelas, tetapi kurang memberikan perhatian serta bimbingan terhadap aktivitas belajar anaknya. Hal ini terlihat dari pengamatan atau observasi serta wawancara terhadap

guru-guru di SDN 2 Tomilito terutama pada guru wali kelas IV,V,VI. Dari gejala tersebut diduga bahwa Hubungan antara bimbingan belajar orang tua berpengaruh dengan prestasi belajar siswa kelas IV,V,VI. Berdasarkan latar belakang masalah diatas diperlukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Bimbingan Belajar Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Di SDN 2 Tomilito”.

1.2. Identifikasi Masalah

Alasan-alasan yang mendorong peneliti untuk memilih judul penelitian diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Adanya kecenderungan menurunnya prestasi belajar yang dicapai siswa sehingga perlu mendapatkan bimbingan dan penanganan.
2. Salah satu indikator yang menyebabkan prestasi belajar siswa menurun adalah bimbingan orang tua yang kurang baik.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi rumusan masalahnya adalah, apakah terdapat hubungan antara bimbingan orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas IV, V, VI SDN 2 Tomilito Kabupten Gorontalo Utara”.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara bimbingan belajar orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas IV, V, VI SDN 2 Tomilito Kabupten Gorontalo Utara.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk mendalami teori-teori tentang orang tua berkaitan dengan prestasi belajar.
2. Manfaat praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:
 - a) Sekolah
Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan agar siswa termotivasi belajarnya, sehingga cara dan prestasi belajar dapat meningkat.
 - b) Guru

Menambah masukan tentang alternative pemberian motivasi pada siswa sehingga cara belajar dan hasil dari prestasi belajar siswa dapat meningkat

c) Siswa

Memberikan pemahaman kepada siswa bahwa orang tua bukanlah satu-satunya yang mampu untuk membangkitkan prestasi belajarnya.